

**Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri
Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar
(Studi Kasus)**

¹Akmaluddin, ²Boy Haqqi

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ¹ akmaluddin@uui.ac.id; ² boyhaqqi@gmail.com

Abstrak

Kedisiplinan merupakan hal yang mutlak harus diterapkan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar hingga membantu percepatan tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam undang-undang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih SD Negeri Cot Keu Eung kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh sebagai tempat penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain yaitu sebagai berikut: siswa datang terlambat, tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapi dan lain-lain sehingga dapat disimpulkan 80% siswa bermasalah dalam kedisiplinan belajar dan 20% nya siswa mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan memberikan punishment (sanksi) bagi siswa yang melanggar aturan sekolah dan reward bagi siswa yang mentaati aturan sekolah dengan harapan kedisiplinan dapat ditegakkan pada SD Negeri Cot Keu Eung kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh.
Kata Kunci : Kedisiplinan dan Belajar

Abstract

Discipline is an absolute thing that must be applied for students in the teaching and learning process, learning discipline is one way to help students to develop their self-control during the teaching and learning process to help accelerate the educational goals that have been mandated in the law. The approach used in this study is a qualitative approach. The researcher chose Cot Keu Eung Public Elementary School, Aceh Besar district, Aceh Province as the research site using observation, interview and documentary review. The results showed that there were several problems regarding discipline. These problems include the following: students arrive late, do not bring home textbooks and school equipment, do not complete assignments on time, do not pay attention to lessons, dispose of rubbish out of place, dress not fast and others so that it can be concluded 80% of students have problems in learning discipline and 20% of students follow the rules set by the school. The school's efforts in overcoming the existing problems by giving punishment (sanctions) for students who violate school rules and rewards for students who obey school rules in the hope of discipline can be enforced at the Cot Keu Eung Elementary School in Aceh Besar district of Aceh Province.

Keywords: Discipline and Learning

PENDAHULUAN

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Hurlock dalam Anggraini 2015). Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Wantah, 2015:140). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

SD Negeri Cot Keu Eung mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) membiasakan kebersihan toilet dan halaman sekolah, (2) menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3) ikut menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium maupun di lingkungan sekolah, (4) membiasakan membuang sampah pada tempatnya (Sumber Tata Tertib Kelas SD Negeri Cot Keu Eung).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Cot Keu Eung terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak

menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah SD Negeri Cot Keung antara lain disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu, juga 4 peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas. Oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa harus ditanamkan sejak dini agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Hasil belajar adalah pol-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah. Terlihat dari banyak ditemukan buku paket yang sengaja ditinggal di dalam laci meja. Selain buku paket yang ditinggal, juga terdapat buku tulis yang berisi beberapa materi pelajaran yang diajarkan. Ada pula alat tulis seperti pensil, pulpen, dan penghapus juga tertinggal dan tertata rapi. Hal ini membuat siswa hanya belajar pada saat di sekolah saja dan kurang mempersiapkan untuk pelajaran esok hari tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Peraturan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan. Namun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar materi yang lain digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret kertas, melihat buku pelajaran yang tidak bersangkutan. Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang tidak paham, melihat pekerjaan teman, dan mengerjakan soal hanya setengah saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai seorang akademisi yang peduli

terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, penulis mencoba membahas penelitian ini dengan judul “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung (Studi Kasus)”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan (Rachman dalam Anggara, 2015). Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu (Munawaroh, 2016: 114). Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Handayani, 2015).

Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Munawaroh, 2016: 115). Pokok utama dari disiplin adalah peraturan. Sedangkan peraturan menurut Sari (2017: 6) adalah pola aturan tertentu yang diterapkan dan ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif bagi anak adalah peraturan yang dengan mudah dapat diingat, dimengerti dan diterima.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku (Mustari, 2017: 41). Sedangkan disiplin menurut Munawaroh (2016: 116) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalau menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Mustari (2017: 42) disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2015: 143). Sedangkan menurut Gie dalam Noor, (2015) disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi dan harus tunduk pada aturan-aturan yang ada dan berlaku. Disiplin menurut Noor (2015) menjelaskan bahwa keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Rohmat dalam Ardianti (2015) menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Sedangkan kedisiplinan siswa menurut Imran (2017: 173) dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Terbentuknya kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua factor menurut Unaradjan dalam Anggraini (2015), yaitu sebagai berikut:

(a) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi. Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

(b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama, keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan. Kedua, keadaan sekolah.

Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga, keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.

Fungsi Disiplin

menjelaskan bahwa terdapat 7 (tujuh) fungsi disiplin yaitu sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman (a)
6. Menciptakan lingkungan kondusif (b)
7. Pembentukan Disiplin

Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut Munawaroh (2016:55) yaitu mengajarkan kepatuhan. Sedangkan menurut Rachmawati (2015:41) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- (a) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik. (d)
- (b) Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- (c) Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- (d) Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungannya. (f)

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan di lingkungan masyarakat (Matsuroh dalam Anggraini, 2015). Anak harus mulai untuk dibelajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. Menurut Marijan (2017: 74) contoh sikap disiplin yang dapat

pantau orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak.

Macam-macam Disiplin

Pembahasan mengenai macam-macam disiplin menurut Wantah (2015: 62) yakni sebagai berikut:

Disiplin yang penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin me

2. Disiplin permisif
3. Disiplin demokratis

Seperti halnya menurut pendapat Tu'u dalam Ma'sumah (2015) juga mengemukakan mengenai macam-macam disiplin yaitu sebagai berikut:

Disiplin Otoriter

Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia

harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak mengapa ia harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan tersebut.

Disiplin yang Lemah Filsafat

Filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah melalui akibat dari perbuatannya sendiri, anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian, tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena melakukan pelanggaran dan tidak diberi hadiah bagi anak yang berperilaku baik.

Disiplin demokratis

dilakukan dalam hal waktu (waktu, volume, cara), sikap disiplin dalam shalat (waktu dan gerakkan), disiplin istirahat, disiplin bangun tidur, disiplin menyebrang jalan Dan semua ini tidak lepas dari

Disiplin ini menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil. Terdapat pemberian hukuman bagi anak yang melanggar dan pemberian hadiah bagi yang berperilaku baik.

Faktor- Faktor

Disiplin

Dalam hal ini Marijan (2017: 87) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.

1. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri.

2. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu (Marijan, 2016: 89) antara lain:

1. Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

2. Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

3. Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

Belajar

Pengertian Belajar Menurut Slameto (2015: 17), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Rachmawati (2015: 56) Proses belajar mengajar penyajian materi pelajaran dari guru kepada siswa dengan melibatkan anak didik yang menjalani proses belajar, dan guru peranannya dalam mengajar. Belajar mengandung pengertian sangat kompleks sehingga banyak para ahli yang mengemukakan definisi belajar.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Belajar juga mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang (Rifa'i dalam Ma'Sumah

2015). Sedangkan menurut Rachmawati (2015: 57) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Menurut Slameto (2015: 18) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kedisiplinan Belajar Di Sekolah

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengertian kedisiplinan dan belajar, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Munawaroh (2016: 121) menyatakan bahwa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Marijan (2017: 89) menyatakan bahwa ada dua bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, yaitu kedisiplinan dalam hal berpakaian dan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan dalam hal berpakaian adalah ketertiban siswa dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kedisiplinan waktu adalah perilaku siswa dalam menghargai waktu. Misalnya adalah datang tepat waktu.

Menurut Nugroho (2015) mengemukakan bahwa agar seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran. Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya.

Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

- b. Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar Apabila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.
- c. Kedisiplinan terhadap diri sendiri Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya

suatu paksaan.

(a)

- d. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik Untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan

berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Contohnya ketika berangkat sekolah hendaknya sarapan terlebih dahulu supaya dapat

mengikuti pelajaran dengan baik.

(c)

Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menurut Munawaroh (2016: 92) menjelaskan strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Reward (penghargaan)

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa ada 4 yaitu:

- Pujian Pujian adalah suatu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, ataupun berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: "nah, lain kali pasti akan lebih baik".
- Penghormatan Reward berupa penghormatan ini biasanya berbentuk penobatan. Pelajar yang layak diberikan reward, diberikan penghormatan dengan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya.

harga dan kegunaan barang tersebut, melainkan dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Tanda penghargaan juga disebut sebagai reward simbolis. Reward simbolis ini biasanya berbentuk medal, trofi atau sertifikat.

Punishment (Hukuman)

Adapun macam-macam punishment adalah sebagai berikut:

Punishment Preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan. Hal-hal yang termasuk dalam punishment preventif adalah:

Tata tertib

Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah dan sebagainya.

Anjuran dan perintah

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk menepati waktu dan sebagainya.

Larangan

Larangan sebenarnya sama seperti perintah jika

perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat, sedangkan larangan pula adalah suatu keharusan untuk meninggalkan sesuatu yang merugikan.

Paksaan

Paksaan adalah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

Disiplin

- Hadiah Hadiah bermaksud reward yang berbentuk pemberian materil. Hadiah yang diberikan biasanya perkara yang disukai dan diharapkan.
- Tanda Penghargaan Berbeda dengan ganjaran hadiah, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanantekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan tersebut.

- Punishment represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Adapun yang termasuk dalam punishment represif adalah sebagai berikut: Pemberitahuan kepada individu yang telah melakukan kesalahan karena ia belum tahu aturan yang harus dipatuhi.

(a)
Teguran

Teguran adalah pemberitahuan kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah tau aturan yang seharusnya dipatuhi.

(b) Peringatan

Peringatan diberikan kepada siswa yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali.

(c) Hukuman.

Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali-kali.

Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar di Kelas

Berdasarkan dari hasil observasi dan hasil wawancara Guru Bidang Studi I (GBS.I) dan siswa yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas V di sekolah dasar (SD) Negeri Cot Keueng. Setelah dilaksanakannya penelitian ini, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain yaitu sebagai berikut:

- Siswa Datang Terlambat,
- Tidak Membawa Pulang Buku Pelajaran dan Alat Sekolah,
- Tidak Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu,
- Tidak Memperhatikan Pelajaran,
- Membuang Sampah Tidak Pada Tempatnya,
- Berpakaian Tidak Rapi.

Berdasarkan dari hasil wawancara berkenaan dengan pelanggaran kedisiplinan belajar, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam enam aspek yaitu kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Keenam aspek yang dimaksud yaitu masuk sekolah, kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, larangan siswa selama mengikuti pelajaran, cara berpakaian/seragam, hak sebagai siswa, dan les privat.

Kewajiban Siswa Selama Mengikuti Pelajaran

Dari 14 (empat belas siswa) di kelas V sekolah dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung. Hasil wawancara dengan siswa dan guru di kelas V

dapat disimpulkan bahwa semua siswa di kelas V pernah terlambat datang ke sekolah, namun siswa yang sering terlambat ke sekolah dari keterangan guru selaku wali kelas di kelas V adalah fahmi dan abdul. Pelanggaran lainnya juga sering dilakukan oleh siswa dengan persentase 80% sering terlambat namun 20 % nya sangat sering terlambat, sedangkan siswa yang 10% membawa perlengkapan belajar. Berdasarkan keterangan dari guru dan GBS.II.

Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar Di Kelas

Bentuk pelanggaran siswa selama mengikuti pelajaran peneliti menemukan siswa keluar masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, mengganggu siswa lain, membaca materi dari mata pelajaran lain, dan mencontek pada saat test pelajaran. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah mengikuti aturan yang berlaku. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang melanggar larangan yang diterapkan selama pelajaran berlangsung antara lain siswa keluar tanpa ijin untuk ke kamar mandi. Mereka pada umumnya akan keluar kelas setelah siswa yang keluar kelas dengan meminta ijin sudah kembali dari toilet.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa dan GBS.I dapat diketahui bahwa, ada beberapa siswa sering mengganggu kedisiplinan belajar yaitu seperti mengajak teman sebangku membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini dibenarkan dengan keterangan ibu salah satu guru bahwa beberapa siswa sering menggobrol di kelas dan topik pembicaraan yang sering digunakan yaitu menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, dan lain sebagainya Selain itu, membaca materi lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka melakukan pelanggaran tanpa memiliki alasan tertentu dan acuh pada sanksi yang akan diberikan.

Cara Berpakaian (Seragam)

Dari hasil temuan penulis hampir semua siswa di kelas V, mematuhi aturan yang berlaku.

Namun ada siswa yang sering tidak mengikuti aturan kedisiplinan di sekolah, seperti sering menggunakan sepatu selain warna hitam, dengan persentase 10%. Berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru terdapat pelanggaran lainnya yang sering dilakukan siswa. Pelanggaran lain tersebut antara lain yaitu tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh di dalam kelas, mengganggu siswa lain, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, pakaian yang kurang rapi, dan terlambat datang ke sekolah.

Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa dan GBS.II, ada ditemukan penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar. Pertama, berdasarkan keterangan guru, siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sehingga hal ini dapat mengganggu kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena menganggap mencontek lebih mudah dari pada harus belajar, sehingga bukan saja ini akan berdampak pada kemampuan siswa kelas V dalam memahami materi pembelajaran namun juga akan mempengaruhi nilai siswa. Guru menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena siswa mengeluh membantu orang tua di rumah atau dengan alasan mengaji sehingga mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Semua ini terjadi akibat faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Faktor kedua yaitu siswa sering mencocok dari teman sekelasnya saat ada tugas sekolah.

Upaya Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa

Upaya penanaman kedisiplinan belajar yaitu dengan memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menyuruh anak-anak murid untuk berdoa serta membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pelajaran, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa. Guru juga memberikan apersepsi seperti menanyakan tentang kesiapan siswa dalam memulai aktivitas belajar. Selain itu, guru juga memberikan contoh membuang sampah, dan membersihkan papan tulis. Adanya peraturan kelas menjadi usaha untuk menciptakan kedisiplinan belajar di kelas V. Peraturan kelas

tersebut berisi tata tertib yang wajib ditaati siswa selama berada di dalam kelas.

Selain menerapkan tata tertib tersebut di atas, guru juga memberikan tugas dan memberikan pekerjaan rumah (PR), sehingga dengan demikian, para siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan, karena apabila anak tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu maka siswa akan diberi sanksi oleh guru. Guru juga mewajibkan siswa untuk belajar kelompok selama proses belajar mengajar. Guru juga memberikan pujian apabila para siswa telah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah seperti, bagus, ya, adik (A) sudah benar dengan nilai yang bagus, dan adik (B) sudah bagus, tapi lebih ditingkatkan lagi belajarnya ya sayang. kepada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Kendala Dalam Penanaman Kedisiplinan Belajar

Kendala yang sering dihadapi oleh para guru dalam proses penanaman kedisiplinan belajar adalah siswa cenderung mengikuti aturan yang berlaku apabila sudah ditegur dan di nasehati. Namun berselang beberapa waktu, siswa akan mengulangi tindakan yang sama kembali. Contoh, siswa yang sudah ditegur dan dinasehati karena membuat keributan di dalam kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Dengan memberikan sanksi kepada siswa, tidak luput dari upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Namun, siswa tidak mengindahkan sanksi atau hukuman yang mereka terima.

Berdasarkan data dari hasil wawancara kepada siswa dan para guru yang diperoleh selama waktu penelitian, para siswa tidak menyadari tentang pentingnya belajar di sekolah, sehingga siswa perlu diingatkan kembali untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain, membuat anak belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting dari pada bermain. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama pada saat pelajaran masih berlangsung.

PEMBAHASAN

Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar di kelas berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di kelas V sekolah dasar (SD) Negeri Cot Keueng, Aceh Besar, terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Pelanggaran yang terjadi seperti, siswa berpakaian tidak rapi, siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, siswa membuat suara gaduh, mengganggu siswa lain, siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah meminjam milik perlengkapan siswa lain, menggunakan sepatu selain warna hitam, dan sering terlambat saat pergi ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Shochib (2016: 133) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa masalah kedisiplinan di kelas atau di sekolah bentuk pelanggaran antara lain yaitu: (a) membuat suara gaduh, (b) mengganggu siswa, (c) tidak rapi, (d) tidak memperhatikan, (e) membaca materi lain, dan (f) melakukan hal lain.

Faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar di SD Negeri Cot Keueng sering tidak mengerjakan tugas rumah (PR), siswa sering mencontek saat diberi tugas di sekolah, siswa lebih senang menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman dari pada mendengarkan materi pembelajaran, siswa menggunakan sepatu sekolah selain warna hitam, siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah meminjam milik siswa lain, siswa yang melanggar peraturan sekolah sudah ditegur atau diberi sanksi, namun masih tetap mengulangnya dengan kesalahan yang sama atau dengan kesalahan lainnya. Selain keterangan di atas, berdasarkan dari data yang ada salah satu faktor terjadinya pelanggaran adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar siswa di sekolah, faktor lingkungan, dan faktor adat istiadat.

Upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa berdasarkan dari data hasil penelitian terdapat beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menyuruh anak-anak murid untuk berdoa serta membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pelajaran, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa. Guru juga memberikan apersepsi seperti menanyakan tentang kesiapan siswa dalam memulai aktivitas

belajar. Selain itu, guru juga memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan papan tulis.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar SD Negeri Cot Keueng Aceh Besar masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat dari pelanggaran yang terjadi di kelas V, yaitu, para siswa sering membuat suara gaduh di dalam kelas, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman di kelas saat pelajaran, menggunakan sepatu selain warna hitam, berpakaian kurang rapi, meminjam peralatan siswa lain saat pelajaran berlangsung, dan sering terlambat datang ke sekolah.

Pelanggaran tersebut terjadi karena terdapat beberapa faktor, antara lain yaitu, kurang kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya belajar, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, dan faktor lingkungan baik eksternal maupun internal.

Guru melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa di kelas V, antara lain yaitu, memberi keteladanan kepada siswa, melaksanakan peraturan kelas, memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, dan memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar.

Para guru masih terkendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa kelas V meliputi, siswa mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah diingatkan, dan siswa tidak mengindahkan sanksi atau hukuman yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Dian. 2015. Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggara, Dwi. Y. 2015. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Anggraini, Arum. J. 2015. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri I Parangtritis: Studi Kasus. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imran, Ali. 2017. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawaroh, Siti. 2016. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- Mustari, Mohammad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksBang Pressindo.
- Munawaroh, Siti. 2016. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- Marijan. 2016. *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Yogyakarta: Tim Sabda Media.
- _____. 2017. *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Yogyakarta: Tim Sabda Media.
- Ma'Sumah, Siti. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Handayani, Novi. 2015. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Naim, Ngainun. (2015). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Noor, Rohinah. M. (2016). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Purwanto, Ngalim. M. 2016. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang sistem pendidikan nasional*. Lembar Pemerintah Kota Banda Aceh Tahun 2015.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Rifa'i, Achmad. Catharina Tri Ani. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Shochib, Moh. 2016. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Puspita, Bella. 2017. Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2. No. 2. Hal. 122-129
- Wantah, Maria J. 2015. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wahyu Ardian Nugraha. (2015). Hubungan Kedisiplinan Belajar Di Sekolah Dan Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Sumberagung Jetis Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. UNY.
- Yuliyantika, Siska. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, DAN XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal. e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol. 9. No. 1. Hal. 4-7.